

# Strategi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal Kasus Bullying Verbal pada Siswa di MTsN Kota Batu

Oleh:

Heryan Fandi Ahmad<sup>1</sup>, Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup> Email: [heryan.fandi@gmail.com](mailto:heryan.fandi@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Naskah Masuk : 5 Januari 2025

Naskah Direvisi : 18 Januari 2025

Naskah Disetujui : 20 Januari 2025

Tersedia Online : 24 Januari 2025

### Keywords:

Strategy, Moral Education, Verbal Bullying

### Kata Kunci:

Strategi, Pendidikan Akhlak, Bullying Verbal



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Jaya Pangus Academy

## ABSTRACT

Moral education is a solution that can be implemented in an educational institution to minimize the occurrence of bullying behavior. This is driven by the rapid development of the times which has a negative impact on influencing adolescent behavior. Bullying is a crucial problem in the world of MTsN education in Batu City, Malang. This research aims to explain the role of Batu City MTsN rules and regulations in preventing morally decadent behavior. The method in this research is descriptive qualitative with primary data in the form of interviews with the head of the Islamic boarding school and secondary in the form of student books, instruments used in the form of notebooks, voice recordings, data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation, data analysis techniques in the form of data deduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this research were the discovery of a form of verbal bullying that occurred at MTsN Batu City. The strategy used to counteract this was to implement academic and non-academic based education. This has brought significant positive results in changes in student behavior

## ABSTRAK

Pendidikan akhlak menjadi solusi yang dapat diimplementasikan dalam sebuah instansi pendidikan untuk meminimalisir terjadinya perilaku bullying. Hal ini didorong pesatnya perkembangan zaman yang memunculkan dampak negatif dalam mempengaruhi perilaku remaja. Bullying menjadi permasalahan yang krusial dalam dunia pendidikan MTsN Kota Batu Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran tata tertib MTsN Kota Batu dalam menangkali perilaku dekadensi moral. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan data primer berupa wawancara kepada kepala pondok pesantren dan sekunder berupa buku santri, instrumen yang digunakan berupa buku catatan, rekaman suara, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data berupa eduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya bentuk bullying verbal yang terjadi di MTsN Kota Batu, strategi yang digunakan dalam menangkali hal tersebut adalah dengan mengimplementasikan pendidikan yang berbasis akademik dan non akademik. Hal tersebut membawa hasil positif yang signifikan pada perubahan perilaku siswa

## I. PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang cepat membawa dampak signifikan terhadap karakter individu (Pitri et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi komponen strategis dalam sistem pendidikan Indonesia. Konsep ini bertujuan membentuk individu yang agamis, cerdas, berakhlak, dan berakhlakul karimah. Teori Thomas Lickona tentang tiga komponen

\*Corresponding author

E-mail addresses: [heryan.fandi@gmail.com](mailto:heryan.fandi@gmail.com) (Heryan Fandi Ahmad)

karakter (memahami, menginginkan, dan berbuat kebaikan) memperkuat landasan ini (Ara & Imam, 2010). Fenomena bullying di Indonesia, khususnya di sekolah, tetap menjadi perhatian serius. Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan 226 kasus pada 2022 (Budiarto, 2020). Harusnya, lembaga pendidikan dapat menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan karakter positif, bukan tempat penindasan. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di kalangan pelajar sangat beragam, mencakup tiga kategori utama, yaitu: bullying verbal (ucapan), fisik, dan relasional (hubungan). Diantara ketiganya, bullying verbal merupakan bentuk yang paling umum dan prevalen di kalangan pelajar. Fenomena ini memerlukan perhatian serius karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan dan psikologis pelajar (Listari Basuki et al., 2022). Oleh karena itu, kajian mendalam tentang penyebab bullying verbal di Indonesia sangat penting untuk memahami akar masalahnya. Dengan demikian, strategi pencegahan yang efektif dapat dikembangkan dan dilaksanakan sedini mungkin. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh pelajar.

Faktanya, kasus *bullying* di kalangan pelajar masih sering terjadi. Seperti kasus bullying yang terjadi pada satu siswa SD di Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi tanggal 27 Februari 2023. Korban yang berinisial MR (11 tahun) nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri lantaran selalu diejek oleh teman-temannya dengan ejekan "anak yatim". Ejekan tersebut dilontarkan karena korban sudah tidak mempunyai ayah. (futnot) Kemudian kasus bullying juga pernah terjadi pada salah satu santri di Ponpes An-Nur 2 Malang tanggal 26 Desember 2022. Korban berinisial DF (12 tahun) menjadi korban bullying verbal dan fisik di sekolahnya, korban dituduh melaporkan salah satu temannya yang membolos pelajaran dan merokok di area sekolah. Pelaku yang mengetahui laporan yang dilakukan oleh DF, langsung membawa DF ke ruang kelas untuk dianiaya. Atas insiden tersebut, DF mengalami patah tulang hidung (Rizqian, 2021). Dari beberapa kasus tersebut tentunya bullying verbal dapat menghasilkan dampak yang buruk terhadap korbannya, terutama pada aspek psikologis dan mental seseorang (Sriyanti et al., 2023). Padahal pelaku bullying verbal hanya menggunakan lisan untuk melakukannya. Dalam ajaran agama Islam, bullying termasuk perilaku yang dilarang karena terdapat penghinaan, celaan, ancaman, dan cemoohan terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di MTsN Kota Batu, fenomena bullying verbal beberapa terjadi ketika waktu kegiatan pembelajaran dan juga ditemui saat jam istirahat. Disamping itu peneliti menemukan bermacam-macam fenomena bullying verbal yang terjadi di sekolah tersebut. Beberapa bentuk bullying verbal yang peneliti temukan di MTsN Kota Batu seperti mengejek-ejek temannya yang memiliki kekurangan sehingga mengakibatkan tangisan atau bahkan perkelahian. Selain itu, beberapa siswa mendapatkan julukan aneh dari teman-temannya bahkan nama orang tua juga digunakan sebagai julukan. Sekolah telah mengupayakan menangkal hal tersebut dengan mengimplementasikan strategi pendidikan akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan studi kasus tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah harus memiliki strategi dalam penerapan pendidikan akhlak sebagai upaya dalam menangkal fenomena bullying verbal (Wahyuni et al., 2024). Kegagalan mengantisipasi dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa dan merusak akhlak mereka. Pendidikan akhlak merupakan solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam pendidikan akhlak dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati dan menghargai sesama, serta mengembangkan perilaku positif. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi lebih aman dan mendukung.

## II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan fenomena bullying verbal yang terjadi di MTsN Kota Batu, dan strategi yang diterapkan guru dalam pengajaran pendidikan akhlak

dalam menangkalkan kasus bullying verbal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dijamin melalui model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman, dimana ada empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang detail, hal ini memungkinkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian lain.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Bentuk *Bullying* Verbal yang Terjadi pada Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang

MTsN Kota Batu adalah sebuah sekolah berbasis Islam yang juga menekankan pendidikan akhlak di dalamnya. Hal ini sejalan dengan fungsi sekolah sebagai tempat bagi peserta didik untuk mencari ilmu, mengembangkan potensi, memperluas pengalaman, serta membentuk karakter positif. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah juga bisa menghadapi masalah seperti bullying. Di MTsN Kota Batu, salah satu bentuk *bullying* yang masih sering terjadi adalah bullying verbal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Buasim, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah MTsN Kota Batu menuturkan bahwa kebablasan. Kemudian salah satu peserta didik kelas VII F yang bernama Muhammad Maulana Muzzaqi juga memberikan keterangan mengenai bentuk *bullying* verbal di MTsN yang selaras dengan penuturan narasumber sebelumnya. Peserta didik tersebut menuturkan bahwa teman satu kelasnya pernah mengalami bullying, yaitu menyebut nama hewan berdasarkan fisik. Panggilan "demit" ditujukan teman yang posturnya gemuk, dan panggilan "cacing" untuk panggilan yang kurus.

Dengan adanya perilaku bullying verbal di MTsN Kota Batu tentunya terdapat faktor penyebabnya. Menurut Ariesto seperti yang dikutip dalam jurnal karya Visty, setidaknya terdapat 4 faktor penyebab terjadinya bullying verbal, diantaranya faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, tayangan televisi dan media cetak (Visty, 2021). Teori yang dikemukakan oleh Ariesto ini sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan bullying verbal, diantaranya diawali dengan adanya rasa tidak suka terhadap korban, sakit hati (dendam), pergaulan dengan teman sebaya, tontonan dari berbagai media yang didalamnya mengandung unsur kekerasan, dan kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi kepribadian anak.

Sebagaimana menurut Dupper dalam jurnal karya Amiirohana Mayasari, bahwa *bullying* verbal dapat terjadi melalui ucapan atau lisan (verbal) dengan maksud mengintimidasi orang lain seperti panggilan nama yang aneh, mengejek, menghina, plesetan nama orang tua, dan kata-kata yang menyakitkan (Mayasari et al., 2019). Kemudian menurut Coloroso dalam jurnal karya Nurlaila, *bullying* verbal ini sering terjadi di depan teman sebayanya bahkan orang tua. Meskipun dapat terjadi dihadapan teman sebaya dan orang tua, namun penindasan verbal ini seringkali dihiraukan dan diabaikan karena menganggapnya hanya sebagai candaan terhadap sesama teman (Nurlaila, 2019).

#### 3.2 Strategi Pendidikan Akhlak dalam Menangkal *Bullying* Verbal pada Siswa di MTsN Kota Batu.

Pendidikan akhlak menjadi sebuah pondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Upaya untuk membantu siswa dalam mengetahui kebaikan, mencintai

kebaikan, dan mengamalkan kebaikan. Hal ini menjadi penting, karena kemerosotan karakter generasi muda yang semakin merajalela sehingga perlu adanya upaya pembentukan karakter melalui bentuk-bentuk pendidikan akhlak untuk mencegah perilaku *bullying* verbal. Sebagaimana yang diutarakan Bapak Buasim, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN Kota Batu menuturkan bahwa pendidikan akhlak di MTsN Kota Batu terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan akhlak akademik, dan pendidikan akhlak non-akademik. Pendidikan akhlak berbasis akademik adalah proses kegiatan belajar di kelas, adapun sub cabang dari PAI di madrasah ada Aqidah akhlak, fiqih, Ql-Quran hadist, dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan pendidikan akhlak berbasis non akademik berupa pembiasaan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Selain itu, siswa dibiasakan berjabat tangan setiap bertemu dengan guru. dan ada kegiatan bhakti sosial ke panti asuhan anak yatim setiap setahun sekali guna untuk meningkatkan rasa empati terhadap sesama. Sehingga, diharapkan para siswa MTsN Kota Batu lebih bisa menghargai sesama di setiap kondisi.

Pendidikan akhlak di lingkungan sekolah menjadi hal yang harus ditancapkan di kalangan pelajar. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang dapat membawa pengaruh terhadap perilaku dan kepribadian peserta didik. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, strategi pendidikan akhlak terbagi menjadi 2 tahapan yaitu melalui keteladanan, dan pembiasaan (Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, 2022). Hal ini telah dilakukan oleh MTsN Kota Batu yang memiliki strategi pendidikan akhlak dalam menangkali *bullying* verbal melalui pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Tujuan pembiasaan yang dilakukan oleh MTsN Kota Batu adalah untuk mengajarkan peserta didik agar terbiasa melakukan perilaku positif baik di aspek keagamaan maupun sosial. Pembiasaan terjadi ketika seseorang terlibat dalam perilaku yang sebelumnya jarang dilakukan. Perilaku ini akhirnya berkembang menjadi kebiasaan (Khomsiyatin, Nurul Iman, n.d.). Menurut Syaepul Manan bahwa dalam menanamkan kebiasaan tentunya tidaklah mudah dan terkadang membutuhkan waktu yang lama serta pengulangan berkali-kali. Oleh karena itu, perlu dibiasakan dengan hal yang positif agar nantinya bisa menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka (Nurlaila, 2019). Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTsN Kota Batu yang menerapkan proses pendidikan akhlak melalui pembiasaan positif terhadap siswa, sehingga dapat menciptakan suatu kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik.

### **3.3 Hasil Pendidikan Akhlak dalam Menangkali *Bullying* Verbal pada Siswa MTsN Kota Batu**

Implementasi dari strategi pendidikan akhlak di MTsN Kota Batu dalam menangkali *bullying* verbal ternyata sudah membawa hasil positif yang signifikan, dibuktikan dari perubahan perilaku peserta didik dan penurunan kasus *bullying* pada setiap bulanya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Buasim, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN Kota Batu menuturkan bahwa strategi yang diterapkan dalam menangkali *bullying* verbal membawa hasil positif yang signifikan, dibuktikan dengan perubahan perilaku peserta didik yang mulai muncul kepedulian dan sikap menghargai terhadap sesama, seperti bertutur kata baik, menolong teman yang sedang sakit, membantu melerai dan menegur saat ada temanya yang bertikai. Hal ini adalah buah hasil kesadaran peserta didik bahwa Tindakan *bullying* adalah Tindakan yang tidak dibenarkan dan tidak diperbolehkan karena melanggar aturan agama, norma kemanusiaan, dan tata tertib sekolah.

Hasil pendidikan akhlak dalam menangkal *bullying* verbal pada siswa di MTsN Kota Batu sudah berhasil dan telah sesuai dengan tujuan dari pendidikan akhlak menurut Rudi Ahmad Suryadi bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk meningkatkan perilaku siswa, memperbaiki tingkah laku, dan menanamkan keinginan yang mendalam untuk perilaku yang baik pada setiap siswanya (Suryadi, 2022).

#### IV. SIMPULAN

Fenomena *bullying* verbal di kalangan siswa MTsN Kota Batu merupakan permasalahan serius yang membahayakan. Bentuk-bentuknya meliputi penggunaan nama orang tua dalam panggilan yang tidak sopan, julukan merendahkan, ejekan terhadap kekurangan, dan ucapan kasar. Perilaku ini umumnya dilakukan oleh siswa putra yang dipengaruhi faktor internal seperti rasa tidak suka, sakit hati, dan pengaruh pergaulan. Faktor eksternal seperti pengaruh media kekerasan dan kondisi keluarga juga berperan. Strategi Pendidikan Akhlak efektif dalam menangkal *bullying* verbal melalui empat tahapan. Pertama, keteladanan oleh pengajar dan pendidik. Kedua, pembiasaan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari. Ketiga, pemberian nasihat moral dan spiritual. Terakhir, pemberian hadiah atau ancaman untuk memotivasi perilaku baik. Hasil implementasi strategi ini menunjukkan peningkatan signifikan. Siswa menunjukkan kepedulian sosial, kesadaran akan nilai-nilai positif, sikap sopan santun, penghargaan terhadap perbedaan, dan keberanian menyuarakan kebenaran. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi kunci dalam mengurangi *bullying* verbal dan mengembangkan karakter positif siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ara, H., & Imam, M. (2010). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 36. <https://etheses.uinsgd.ac.id/30324/>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Khomsiyatin, Nurul Iman, A. A. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiah Mangkujayan Ponorogo*. 3.
- Listari Basuki, Sirait, N. M. K., Hamzah, & Dalimunte, P. (2022). Isu-Isu Kekerasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11371>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Nurlaila. (2019). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 95-95.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23-40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Rizqian, I. (2021). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dikaji Menurut Hukum Pidana Indonesia. *Journal Justiciabelen (Jj)*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.35194/jj.v1i1.1115>
- Sarah Ayu Ramadhani, & Fitri Sari. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154-164. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>

- Sriyanti, S., Asbari, M., & Praptoyo. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *JISMA (Journal of Information System and Management)*, 03(46), 1-36.
- Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 83-94. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336>
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wahyuni, D. S., Asbari, M., & Desrifiti, A. D. (2024). Urgensi Kekerasan di Satuan Pendidikan : Bagaimana Peran Permendikbudristek PPKSP ? 03(03), 28-31.